**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Undang-Undang kesehatan no 36 tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselengarakan upaya kesehatan dengan pendidikan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus di wujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan sebagaimana di maksudkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksananakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujut derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pertahapannya (Depkes RI,2009).

Menurut data RISKESDAS tahun 2018 dari keseluruhan provinsi di Indonesia terdapat 13 provinsi yang memilikiki masalah gigi dan mulut di bawah rerata. Diantara 13 provinsi tersebut, terdapat 10 provinsi yang masih memiliki permasalahan gigi dan mulut berkisar antara 45%-50 %, sedangkan 3 provinsi lainnya (Jambi, Kepulauan Riau dan Papua) memiliki persentase dibawah 50%. Dengan tingkat pelayanan medis pada 13 provinsi tersebut masih di bawah rerata yaitu 5,1%. Sehingga diperlukan adanya peningkatan pelayanan dari tenaga medis tersebut. Kemudian 21 provinsi lainnya di Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut di atas rerata mencapai 73,5%. Rerata pelayanan tenaga medis gigi dan mulut 16.4%.(Riskesdas,2018)

Prevalensi karies gigi dan pengalaman (DMF-T/def-t) menurut WHO 2018 , usia 5-6 memiliki rerata def-t sebesar 8.43% dengan 67.3% merupakan anak dengan usia 5 tahun. Berdasarkan persentase kelompok usia 93% anak usia tersebut memiliki karies gigi, sedangkan 7% lainnya bebas karies gigi. Untuk memenuhi capaian target dari WHO dan FBI yaitu 50% dari anak usia 5-6 tahun bebas dari karies gigi. diperlukan adanya tindakan berupa, pertama identifikasi pemasalahan yang menyebabkan tingginya angka karies gigi pada anak usia 5-6 tahun, kedua pembagian kuisioner kepada orang / wali agar dapat mengenali gejala awal dari permasalahan karies gigi, ketiga perlu dilakukannya penyuluhan di tingkat sekolah sebagai langkah awal upaya pencegahan karies gigi.(Riskesdas,2018)

Hasil karakteristik survei kesehatan, prevalensi karies gigi pada balita usia 3-5 tahun sebesar 81,7%. Prevalensi tertinggi terdapat pada balita perempuan 58,2% dan balita berusia 4 tahun (59,7%). Prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun (60%), usia 4 tahun (85%), dan usia 5 tahun 86,4% (Suryawati,dkk,2009).

Dengan penelitian diatas pengolongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies, dimana rampan karies adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar atau semua gigi susu yang mengalami kerusakan (karies) secara luas dan berkembang dengan cepat. Walaupun karies ini erat kaitannya dengan pemberian susu/cairan manis lainnya dengan menggunakan botol secara berkepanjangan (Mahafudo,2008). Pada umumnya susu botol diberikan pada balita sepanjang hari sejak anak bermain sampai tidur, efek dan tindakan ini adalah bila di gigi anak sudah bererupsi pada bulan ke 6 sehingga insiden rampan karies ini bisa sangat tinggi terjadi pada anak (Afrilina,2006).

Pentingnya pengetahun orang tua dalam memelihara kesehatan gigi pada balita untuk menuntaskan status kesehatan gigi anak kelak. Mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar (Gultom,2009).

 Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua, karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak. Akan tetapi banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti gigi tetap, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral higiene yang buruk bukan merupakan suatu masalah (Gultom,2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul “GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP RAMPAN KARIES BERDASARKAN INDEKS def-t PADA ANAK PAUD DI BKB PAUD MAWAR KECAMATAN SENEN JAKARTA PUSAT TAHUN 2019”.

* 1. **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah bagaimana “GAMBARAN PENGETAHUAN ORANGTUA TERHADAP RAMPAN KARIES BERDASARKAN INDEKS def-t PADA ANAK PAUD DI BKB PAUD MAWAR KECAMATAN SENEN JAKARTA PUSAT TAHUN 2019”.

* 1. **Tujuan Penelitian**
		1. Tujuan Umum.

 Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan orang tua Terhadap Rampan Karies Berdasarkan Indeks def-t Pada Anak Paud Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019.

* + 1. Tujuan Khusus
			1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang rampan karies berdasarkan pendidikan Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019.
			2. Untuk mengetahui indeks def-t pada Anak Paud Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019.
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. Bagi Peneliti.

Dapat menambah wawasan ilmu penegtahuan bagi peneliti untuk meningkatkan diri dan sebagai sumber data atau bahan untuk penelitian yang berkaitan dengan variabel lain dan dengan intervensi keperawatan gigi khususnya pada rampan karies.

* + 1. Bagi Institusi Akademi Kesehatan Gigi Puskesad

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau di kajikan, dipustakan bagi mahasiswa Akademi Kesehatan Gigi (AKG) PUSKESAD Jakarta Pusat.

* + 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai masukan atau bahan informasi tentang status kesehatan gigi dan mulut pada Anak Paud Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019.

* 1. **Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap rampan karies pada anak Paud Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019. Data diperoleh dengan cara mengisi kuesioner. Objek penelitian adalah orang tua anak-anak paud Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019. Pengumpulan dan pengambilan data di lakukan Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019. Penelitian ini akan dilakukan selama 1 (satu) bulan di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana peneliti hanya menjelaskan tentang gambaran pengetahuan orang tua terhadap rampan karies pada Anak Paud Di BKB Paud Mawar Kecamatan Senen Jakarta Pusat tahun 2019.